

Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan di Desa Mulyo Agung

Albadh Muhammad ^a, Muhamad Uyun ^{b*}, Eko Oktapiya Hadinata ^c

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Corresponding author

Jalan Pangeran Ratu, 5 Ulu,

Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267, Indonesia.

muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id

Phone. 082178781974

Orcid ID:0000-0002-6561-7437

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan di desa Mulyo Agung. Populasi berjumlah 420, dan sampel berjumlah 204 orang, dengan teknik sampel berdasarkan teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala kepuasan pernikahan berdasarkan aspek kepuasan pernikahan menurut Olson & Fowers. Serta skala komitmen pernikahan berdasarkan aspek komitmen pernikahan menurut Adam & Jones. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang menunjukkan angka r sebesar 0,503 dengan nilai $R^2 = 0,249$ dengan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Sehingga hipotesis terbukti bahwa ada hubungan positif antara Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan di Desa Mulyo Agung. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan teori-teori yang lengkap.

Kata Kunci

kepuasan pernikahan; komitmen pernikahan; masyarakat Desa Mulyo Agung

Abstract

This study aims to determine the relationship between marriage commitment and marriage satisfaction in Mulyo Agung village. The population are 420, and a sample of 204 people are drawn based on the cluster random sampling technique. Data was collected using the marriage satisfaction scale based on aspects of marriage satisfaction according to Olson & Fowers. Also, the scale of marriage commitment based on aspects of marriage commitment according to Adam & Jones. The analytical method used is simple regression analysis which shows the number r of 0.503 with the value $r^2 = 0.249$ with $p = 0,000$ where $p < 0.05$. So that the hypothesis is proven that there is a positive relationship between Marriage Commitment and Marriage Satisfaction in Mulyo Agung Village. Researcher suggest to the next researchers to examine other variables that affect marital satisfaction with a larger number samples and complete theories.

Keywords

marital satisfaction, marital commitment, Mulyo Agung Village Community

Pendahuluan

Setiap individu dalam kehidupannya akan mengalami banyak perubahan dan melewati fase - fase perkembangan, mulai dari awal kelahiran

(bayi), masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, masa lansia hingga berakhir pada kematian. Berbagai fase tersebut ada satu fase dimana seorang individu akan menjadi insan yang mandiri, sudah tidak

bergantung pada orang tua dan mulai memiliki kehidupan baru dengan membentuk suatu hubungan dengan pasangan hidupnya yang sering disebut dengan ikatan perkawinan. Menurut (Parker, 2002) pernikahan atau perkawinan merupakan suatu *institution* bagi setiap individu dalam menjalani suatu tahapan perkembangan ke masa dewasa, dimana melalui suatu institusi tersebut individu dapat saling mengembangkan diri, melakukan pencapaian identitas diri serta menjaga identitas pasangan.

Badan Pusat Statistik, kasus talak dan cerai di Indonesia dari 2007-2016 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana kasus tertinggi ada pada tahun 2016 sebanyak 365.633 kasus. Glenn & Weaver (Rahmah, 2013) mengatakan bahwa kepuasan perkawinan lebih berperan menciptakan kebahagiaan hidup secara keseluruhan dari pada kepuasan dalam aspek kehidupan yang lain termasuk kepuasan kesuksesan dalam dunia kerja. Setelah menikah sumber kebahagiaan adalah perkawinan yang langgeng dan tidak penuh konflik.

Tabel 1.
Jumlah Kasus Talak dan Cerai di Indonesia dari Tahun 2007-2016

No	Tahun	Jumlah kasus talak dan cerai
1	2007	175.713 kasus
2	2008	193.189 kasus
3	2009	223.371 kasus
4	2010	285.184 kasus
5	2011	276.791 kasus
6	2012	346.480 kasus
7	2013	324.247 kasus
8	2014	344.237 kasus
9	2015	347.256 kasus
10	2016	365.633 kasus

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia:
<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>

Kepuasan pernikahan itu sendiri berasal dari kata kepuasan dan pernikahan. Kepuasan (*satisfaction*) dalam kamus psikologi diartikan sebagai suatu keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai satu tujuan atau sasaran (Chaplin, 2014). Sedangkan pernikahan adalah suatu komitmen emosional dan hukum dari dua individu dalam berbagai keintiman emosional dan fisik, berbagai tugas dan sumber daya ekonomi (Habibi, 2015). Thomson and Webb (2004) mengungkapkan bahwa komitmen pernikahan dibentuk mulai dari pasangan suami istri yang sama-sama mempertahankan segala aspek masalah yang sedang terjadi, sehingga terwujudlah hubungan yang langgeng.

Komitmen dalam suatu hubungan pernikahan sangat berpengaruh dalam kepuasan dalam suatu hubungan pernikahan, yang mana komitmen memiliki peran sebagai komponen kognitif pada tahap awal hubungan untuk menjalin cinta dengan seseorang. Semakin seseorang memiliki komitmen yang kuat, maka semakin besar juga kepuasan yang bisa di terimannya. Menurut Duffy & Rusbult menyatakan bahwa orang akan lebih komitmen pada suatu hubungan ketika mereka puas dengan hasil yang mereka peroleh, tidak adanya alternatif hubungan lain yang dapat dimasukinya, dan mereka telah menginventasikan beberapa sumber yang cukup untuk hubungan itu sendiri (Dayakisni, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dari Fairbanks (2017) terdapat 173 pasangan di Amerika menunjukkan bahwa tingkat komitmen suami dan istri dalam rumah tangga lebih tinggi dibandingkan dengan keintiman. Sedangkan hasil penelitian ini selaras

dengan penelitian M Young, dkk (1998) yang menyatakan bahwa pertengkaran dan pertikaian dalam rumah tangga itu disebabkan oleh komitmen dalam menjalin hubungan tersebut. Didukung penelitian Grey dkk, (1983) dalam jurnal *Counseling and Psychology* menyatakan bahwa komitmen dalam suatu hubungan perlu dipelihara demi terciptanya hubungan yang harmonis, sebaliknya jika komitmen tidak berjalan dengan baik itu akan menimbulkan masalah-masalah dalam suatu hubungan. Artikel yang berjudul “*what commitment in marriage means?*”. Diungkapkan bahwa komitmen bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan, butuh strategi dan kepercayaan yang benar-benar kuat dalam suatu pasangan, pun berbeda jika hubungan yang ia sedang jalani bermasalah (Wolpert, 2012).

Jika direlasikan dengan keagamaan bahwa komitmen dalam pernikahan harus dilandaskan pada dasar agama yang mampu membuat pernikahan tersebut berjalan searah yang didukung oleh nilai-nilai keagamaan terutama dalam hal pernikahan. Menurut penelitian yang dikemukakan oleh (Latifa, 2019) dalam judul “komitmen beragama islam memprediksi stabilitas pernikahan”. Dari hasil temuannya bahwa dari 47 responden yang diteliti mereka mengindikasikan komitmen beragama menjadi salah satu prediktor yang baik guna terciptanya pernikahan yang stabil ada 5 tahun usia pernikahan.

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami atau istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasar pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan (Iqbal, 2018). Kepuasan Pernikahan adalah kebahagiaan dalam

perkawinan, kesepakatan akan nilai-nilai yang ada, prioritas dan peraturan keluarga bagi pasangan dalam perkawinan, keterlibatan emosional dengan anak-anak, dan berbagai perasaan lain, ekspresi verbal dan tingkah laku yang menjadi ciri evaluative dari suatu hubungan (Iqbal, 2018). Sears., dkk (2009) mengatakan bahwa dalam menjalin hubungan bersama lawan jenis, dia akan lebih tertarik pada karakteristik yang menyenangkan dan kehangatan yang hakiki secara pribadi.

Penelitian yang berjudul “Hubungan kualitas pernikahan dengan kebahagiaan dan kepuasan hidup pribadi: studi pada individu dengan usia pernikahan di bawah lima tahun di Bandung” yang menunjukkan bahwa adanya tingkat positif signifikan yang tinggi dibandingkan dengan pernikahan sebelumnya dimana dari hasil ini juga menunjukkan bahwa adanya kepuasan hidup lebih baik dimasa yang akan datang (Kendhawati & Purba, 2019).

Komitmen adalah suatu sikap setia dan tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu, baik itu diri sendiri, orang lain, organisasi, maupun hal tertentu (Dayakisni, 2012). Ada faktor lain yang dapat menumbuhkan rasa kepuasan terhadap pasangan suami istri yaitu rasa kepercayaan antara satu sama lain diberbagai kondisi. Menurut peneliti yang dikemukakan oleh (Florentina et al., 2020) bahwa rasa kepercayaan terhadap pasangan dapat menimbulkan hubungan yang positif dan searah ketika istri dalam kondisi bekerja diluar. Adapun penelitian yang dikemukakan oleh (Lestari & Latifatunnikmah, 2017) menunjukkan bahwa komitmen pada pasangan suami istri sudah mulai terbentuk sebelum menikah dimana yang dimulai tahap ketertarikan

pasangan, membuat perjanjian untuk menikah serta siap menghadapi tantangan menuju pernikahan. Setelah menikah komitmen pasangan diwujudkan melalui pembagian peran, izin suami istri yang bekerja, evaluasi diri bagi suami dan istri, bekerja atau berhenti bekerja dan menyelesaikan problem sama-sama. Kemudian bentuk dari perilaku dalam menjaga komitmen yaitu di aktualisasikan dalam sikap tanggungjawab, setia, saling percaya, bekerja sama, serta patuh dan taat terhadap ajaran agama.

Dalam janji pernikahan yang di sebut dengan *sighat ta'lik*, sebenarnya seseorang telah berkomitmen atau berjanji dengan pasangannya saat dirinya sudah berniat untuk menikahi pasangannya tersebut untuk bisa mencapai tujuan pernikahan tersebut, agar mempunyai rumah tangga yang harmonis (*sakinah, mawaddah, warahmah*). Maka masing-masing dari suami-istri mempunyai beberapa hak dan kewajiban, yang mana hak seorang istri menjadi kewajiban bagi suami untuk memenuhinya, begitu pula sebaliknya, hak seorang suami menjadi kewajiban bagi istri untuk memenuhinya (Mansyur, 2017). Hal ini berdasarkan surat *Ar-Rum Ayat 21* :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu

benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar-Rum Ayat 21).

Dalam ayat tersebut terdapat lafadz “*taskunu*” yang terambil dari kata “*sakana*” yang berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Juga terdapat lafadz *mawaddah* yang berarti cinta dan warahmat yang berarti kasih sayang. Dalam penelitian yang berjudul “*the effect of family functioning on moral disengagement in adolescents mediated by religiosity*” menunjukkan bahwa tingkat moral *disengagement* dikalangan remaja harus ada keterlibatan orangtua, keluarga serta sangat perlu ditanamkan nilai-nilai agama guna melakukan perintah yang sesuai disarankan oleh agama (Yudhani et al., 2020). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah komitmen dan kepuasan merupakan komponen yang penting pula menurut Islam.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisa data akhir menggunakan statistika. Sebagaimana menurut menurut Azwar menyatakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2015). Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini merupakan warga Desa Mulyo Agung yang sudah menikah, dalam rentang usia pernikahan 2-10 dan 15-30 tahun. Kedua rentang usia pernikahan tersebut dijadikan sebagai perbandingan kualitas hubungan rumah tangga dengan melihat tinggi rendahnya

variabel komitmen dan kepuasan pernikahan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 420 orang yang terdiri dari 208 laki-laki dan 206 perempuan. Dengan rincian 204 pasangan yang masih bertahan dalam hubungan pernikahannya, sedangkan 6 orang terdiri dari 4 janda dan 2 duda. Sampel dalam penelitian ini merupakan warga Desa Mulyo Agung yang sudah menikah, dalam rentang usia pernikahan 2-10 tahun dan 15-30 tahun.

Prosedur dan Desain

Diawali uji coba validitas dan reliabilitas pada dua skala dan selanjutnya uji prasyarat sebelum uji hipotesis, keduanya memenuhi kaidah syarat yang telah ditentukan. Selanjutnya data mentah dientri ke dalam tabulasi excel sesuai dengan variabelnya kemudian data excel dipindah ke program SPSS untuk uji hipotesis penelitian.

Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini ada 2 skala sesuai dengan jumlah variabel yaitu skala kepuasan pernikahan berdasarkan aspek kepuasan pernikahan menurut Olson & Fowers, dan skala komitmen pernikahan berdasarkan aspek Komitmen pernikahan menurut Adam & Jones.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan regresi sederhana.

Hasil

Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian terdiri dari dua, meliputi deskripsi Subjek penelitian dan deskripsi variabel penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian ini menyajikan ciri-ciri dan informasi mengenai subjek penelitian yang meliputi jenis kelamin, profesi dan usia pernikahan.

Tabel 2.

Deskripsi Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	102	50%
Perempuan	102	50%
Total	204	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 50% (102) dari jumlah sampel adalah laki-laki dan 50% (102) adalah perempuan.

Tabel 3.

Deskripsi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Petani	129	64%
Wiraswasta	52	25%
PNS	23	11%
Total	204	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Mulyo Agung berprofesi sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dari data di atas yang mengindikasikan persentase terbesar berada di golongan petani berjumlah 129 orang (64%). Selanjutnya yang berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah 52 orang (25%). Dan yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 23 orang (11%).

Tabel 4.

Deskripsi Usia Pernikahan Responden

Usia pernikahan	Frekuensi	Persentase
2-10 tahun	70	34%
15-30 tahun	134	66%
Total	204	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia pernikahan masyarakat Mulyo Agung pada usia 2-10 tahun berjumlah 70 orang (34%). Sedangkan yang usia

pernikahan 15-30 tahun berjumlah 134 orang (66).

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian menyajikan informasi tentang uraian data penelitian yang meliputi dua variabel yaitu Komitmen Pernikahan dan Kepuasan Pernikahan akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.
Deskripsi data variabel penelitian

<i>Statistics</i>			
		<i>KMT-P</i>	<i>KPS-P</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	204	204
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		134.43	175.27
<i>Median</i>		135.00	176.00
<i>Mode</i>		129	176
<i>Std. Deviation</i>		7.138	7.512
<i>Sum</i>		27424	35736

Tabel 6.
Kategorisasi Variabel Komitmen Pernikahan

Skor	<i>kategorisasi</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
$X \leq 127$	Rendah	23	11,3%
$127 \geq x \leq 141$	Sedang	156	76,4%
$X \geq 141$	Tinggi	25	12,3%
Total		204	100%

Pada kategorisasi variabel komitmen pernikahan memiliki batas nilai atas 141,56 dengan rumus (*mean + standar deviasi*), sedangkan nilai batas bawah 127,29 dengan rumus (*mean - standar deviasi*). Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel komitmen pernikahan dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 orang dengan persentase 11,3% dalam kategori rendah, 156 orang dengan persentase 76,4% dalam kategori sedang, 25 orang dengan persentase 12,3% dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dang pengujian hipotesis peneltian maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 7.
Model Summary

Variabel	r	R Square	Sig. (p)	Ket
Komitmen Pernikahan>=<KepuasanPernikahan	0,503	0,249	0,000	Sig

Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2018.

Dari hasil tabel berikut didapat hasil sebagai berikut:Dari tabel Model Summary, r sebesar 0,503 dengan nilai $r^2 = 0,253$, artinya variabel bebas komitmen pernikahan mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat kepuasan pernikahan sebesar 25,3% sisanya 74,7 % diterangkan oleh faktor-faktor lain selain Komitmen, artinya hipotesis dalam penelitian ini“Ada hubungan antara komitmen dengan kepuasan pernikahandi Desa Mulyo Agung.” dinyatakan diterima.

Tabel 8.
Frekuensi Regresi Sederhana

Model	B	Sig. (p)
(Constant)	50,627	0,000
<i>Kepuasan</i>	0,478	0,000

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS, 2018

Dari hasil uji t juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan dari variabel bebas Komitmen Pernikahan terhadap variabel terikat Kepuasan Pernikahan dan didapat rumus persamaan regresi $Y = 50.627+0,478X$.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang di ajukan oleh peneliti yang berbunyi “Ada hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan di Desa Mulyo Agung.”, dinyatakan diterima. Hal ini di buktikan dengan diperoleh r sebesar 0,503. Hal ini memberikan gambaran bahwa komitmen pernikahan merupakan salah satu faktor dalam terbentuknya kepuasan pernikahan. Selaras dengan teori Sternberg (Widiarini, 2002) menyatakan ada tiga komponen yang terdapat dalam hubungan percintaan yang lengkap dan sempurna yaitu komitmen, keakraban dan nafsu. Hal ini didukung oleh penelitian Ollivia (2015) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan. Sejalan juga dengan penelitian yang berjudul “*The correlation of Self Disclosure With Wife Marital Satisfaction in Wife in Kelurahan Mangga Medan*” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan dimana keterbukaan diri memberikan sumbangan yang efektif terhadap kepuasan pada pernikahan (Harahap & Purba, 2019).

Selaras dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai² = 0,253, artinya variabel bebas komitmen pernikahan mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat kepuasan pernikahan sebesar 25,3% sisanya 74,7 % diterangkan oleh faktor-faktor lain selain Komitmen. Seperti yang dikatakan oleh Olivia, (2015) yaitu banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan pernikahan, salah satunya ialah komitmen pernikahan. Maka dapat dijelaskan bahwa ada hubungan positif antara komitmen

pernikahan dan kepuasan pernikahan. Dengan demikian semakin besar atau kuat komitmen sepasang suami istri dalam pernikahan maka semakin tinggi kepuasan pernikahan begitu juga sebaliknya semakin rendah komitmen pernikahan maka semakin rendah juga kepuasan dalam pernikahan. Seseorang yang memiliki komitmen pernikahan tinggi memiliki kemungkinan untuk bertahan dalam pernikahannya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komitmen pernikahan menjadi salah satu faktor terpenting dalam kepuasan dan kelanggengan pernikahan. Menurut penelitian oleh Knee, dkk (2004) banyaknya permasalahan yang muncul dan dialami oleh pasangan suami istri, terkait dengan rendahnya komitmen dalam hubungan. Namun, dalam penelitian yang berjudul “gambaran kepuasan pernikahan pada penyintas kanker serviks pasca pengobatan kanker” menunjukkan bahwa setelah dan saat menjalani proses pengobatan kanker dipersepsikan pernikahan langgeng dan puas dalam menjalankannya, yang mana didukung oleh berbagai faktor seperti pada *companionship, honesty, trust, fidelity, flexibility, tolerance and commitment, reponsibility, unselfishness adaptability* (Putri & Maulina, 2016). Faktor lain seperti dalam penelitian dalam judul “peran komitmen pernikahan *tipe personal dedication* terhadap kepuasan pernikahan pada individu yang menjalani *commuter marriage*” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe *personal dedication* memberikan sumbangan 11,9% sementara sisanya 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Tipe *personal dedication* menjadi salah satu faktor dalam kepuasan pernikahan individu yang mejalani

commuter marriage (Maharani & Kinanthi, 2018). Dengan demikian pasangan harus melakukan segala daya dan upaya agar pernikahannya tetap bertahan.

Selain itu hasil penelitian dari Prianto dkk (2013) menemukan hal yang paling mendasar penyebab perceraian adalah tidak adanya komitmen antara masing-masing pasangan dalam mencapai tujuan pernikahan. Kepuasan pernikahan yang terus menurun adalah faktor penyumbang terbesar terjadinya perceraian. Meskipun demikian adanya pasangan yang tetap mempertahankan hubungan pernikahan meskipun hubungan mereka tidak memuaskan tapi mereka tetap mempertahankan hubungan mereka. Menurut Khumairoh, B., & Undarwati, A. (2015) Komitmen pernikahan menjadi salah satu indikator langgengnya suatu hubungan pernikahan. Komitmen sangat diperlukan dalam hubungan pernikahan. Sebagai seorang muslim, tentu harus berkomitmen untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Maka kita harus tetap istiqomah dalam menjalankannya.

Muhammad Al Maraghi berpandangan bahwa Allah menciptakan pada diri mereka naluri seksual. Karena itu, setiap jenis tersebut merasa perlu menemukan lawan jenisnya, dan ini dari hari ke hari memuncak dan mendesak pemenuhannya. Dia akan merasa gelisah, pikirannya kacau dan jiwanya akan terus bergejolak jika penggabungan dan kebersamaan dengan pasangan itu tidak terpenuhi. Karena itu, Allah mensyariatkan bagi manusia perkawinan, agar kekacauan pikiran dan gejolak jiwa itu mereda dan masing-masing memperoleh ketenangan. Setelah manusia dapat menemukan jodohnya dan

mendapatkan keturunan sebagaimana yang diharapkan maka dalam keluarga tersebut akan tercipta suatu kondisi yang penuh dengan ketenangan, ketentraman dan kedamaian sebagaimana dimaksud dengan kata mawadah warahmah.

Selain beberapa ahli tafsir tersebut di atas, Muhammad Quraish Shihab sebagai salah satu mufassir di Indonesia juga memberikan ide-ide segar tentang konsep keluarga sakinah dalam salah satunya adalah tafsirnya yaitu Al-Misbâh. Dalam kitabnya tersebut beliau banyak menguraikan berbagai hal tentang makna keluarga *sakinah* sebagaimana yang telah disinggung oleh Allah dalam beberapa ayat al-Qur'an. Lebih jauh beliau menjelaskan bahwa sebuah rumah dinamai dengan "*sakana*" karena dia merupakan tempat untuk memperoleh ketenangan setelah sebelumnya si penghuni sibuk keluar rumah. Penelitian yang berjudul "faktor-faktor pernikahan remaja muslim" yang didasarkan pada beberapa alasan seperti hamil diluar nikah, menikah muda, menggantikan sosok ibu, serta tuntutan orangtua untuk menikah muda akibat terlalu lama pacaran. Temuan dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pernikahan semasa hidupnya menjadi lebih baik dan mereka berharap menikah sekali seumur hidup (Uyun & Hidayati, 2018). Oleh karena itu, pernikahan harus benar-benar didasari dengan kesiapan yang kuat baik itu lahiriah dan batiniah berdasarkan ajaran agama. Perkawinan melahirkan ketenangan batin, setiap manusia dilengkapi oleh Allah dengan jenis kelamin, yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. (Shihab, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen pernikahan merupakan salah satu faktor terbentuknya kepuasan pernikahan. Komitmen juga merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam hubungan pernikahan sebagai orientasi jangka panjang dan didasarkan pada ketergantungan. Peran utama dari komitmen dalam hubungan pernikahan adalah menekankan pada bukti bahwa komitmen dapat memprediksi perkawinan jangka panjang sehingga berfungsi sebagai ukuran kepuasan pernikahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan ada hubungan positif antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan, yang menunjukkan semakin tinggi komitmen seseorang terhadap hubungan pernikahan akan berdampak pada kualitas kepuasan pernikahannya.

Ucapan Terimakasih

Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk mengumpulkan naskah di *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, begitu juga tim penulis serta *proofreader* bahasa dan terkhusus tim jurnal pada Fakultas Psikologi.

Referensi

- Harahap, N. F., & Purba, A. W. D. (2019). Hubungan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kelurahan Mangga Medan. *Jurnal Diversita*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2378>
- Kendhawati, L., & Purba, F. D. (2019). Hubungan Kualitas Pernikahan Dengan Kebahagiaan Dan Kepuasan Hidup Pribadi: Studi Pada Individu Dengan Usia Pernikahan 1-5 Tahun Di Bandung. *Jurnal Psikologi*, 18 (1), 106. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.106-115>
- Latifa, R. (2019). Komitmen Beragama Islam Memprediksi Stabilitas Pernikahan. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 3(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v20i1.9191>
- Maharani, F., & Kinanthi, M. R. (2018). Peran Komitmen Pernikahan tipe Personal Dedication terhadap Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menjalani Commuter Marriage. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i1.728>
- Uyun, M., & Hidayati, W. (2018). Faktor-Faktor Pernikahan Remaja Muslim. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i4.1755>
- Yudhani, E., Nashori, F., & Uyun, M. (2020). The Effect Of Family Functioning On Moral Disengagement In Adolescents Mediated By Religiosity. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 6(2), 178–191. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i2.6766>
- Gray-Little, B., & Burks, N. 1983. Power and satisfaction in marriage: A review and critique. *Psychological Bulletin*, 93(3), 513.
- Burpee, L. C., & Langer, E. J. 2005. Mindfulness and marital satisfaction. *Journal of Adult Development*, 12(1), 43-51.
- Florentina, T. P., Musawwir, & Irwana, D. (2020). Hubungan antara Rasa Syukur dan Kepercayaan dengan

- Komitmen Pernikahan Pada Istri Yang Bekerja. *Talenta Jurnal Psikologi*, 6(1), 37–49.
- Prianto, B., Wulandari, N. W., & Rahmawati, A. 2013. Rendahnya komitmen dalam *perkawinan* sebagai sebab perceraian. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(2).
- Putri, C. E., & Maulina, V. V. R. (2016). Gambaran kepuasan pernikahan pada penyintas kanker serviks pasca pengobatan kanker (description of marriage satisfaction on the cervical cancer survivors after cancer treatment). *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 192–205.
- Rusbult, C. E., & Buunk, B. P. 1993. *Commitment Processes in Close Relationship: An Interdependence Analysis*. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10 (2), 175-204
- Rusbult, C. E., Martz, J. M., & Agnew, C. R. 1998. *The Investment Model Scale: Measuring Commitment Level, Satisfaction Level, Quality of Alternatives, and Investment Size*.
- Thompson-Hayes, M., & Webb, L. M. (2004). Commitment under construction: a dyadic and communicative model of marital commitment. *The Journal of Family Communication*, 4 (3-4), 249-260.
- Young, M., Denny, G., Luquis, R., & Young, T. 1998. *Correlates of sexual satisfaction in marriage*. *Canadian Journal of Human Sexuality*, 7, 115-128.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Chaplin J.P. Penerjemah Kartini Kartono. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*, Malang : UMM Press.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Habibi, Restu Ulva. 2015. *Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Dijodohkan*.
- Hamka. 1984. *Tafsîr al-Azhâr*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Iqbal, Muhammad. 2018, *Psikologi Pernikahan*, Jakarta : Gema Insani.
- Lestari, S., & Latifatunnikmah. (2017). *Komitmen Pernikahan Pada Pasangan*. 14(2), 103–119.
- Manshur, Ali. 2017. *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*. Malang: UB Press.
- Quraish Shihab, Muhammad. 2004. *Tafsir Al-Misbâh*, Volume 2. Bandung: Lintera Hati
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. *Personal Relationships*, 357-391.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Parker, R. (2002). Why marriages last. *Australian Institute of Family Studies*, 28. <http://www.aifs.gov.au/institute/pubs/RP28.html>
- Wolpert. (2012). Here is what real commitement to your marriage means. *Journal of Personality and social psychology*. Peer-review. *University of California*. Retrieved on January 2022, from <https://newsroom.ucla.edu/releases/here-is-what-real-commitment-to-228064>.

